

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates**

Sistem penomoran di Puskesmas Wates menggunakan *unit numbering system* dimana penomoran yang diberikan kepada pasien dengan satu nomor rekam medis dipakai untuk selamanya. Dengan pemberian penomoran berdasarkan kode wilayah yang memiliki 8 *digit* dan tidak menggunakan *Family Numbering*.

##### **2. Sistem Penyimpanan Dan Penjajaran di Puskesmas Wates**

Sistem penyimpanan di Puskesmas Wates itu menggunakan sentralisasi dengan sistem penjajarannya menggunakan *straight numerical filing* yang berdasarkan kode wilayah yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Wates.

##### **3. Masa Retensi Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates**

Masa Retensi di Puskesmas Wates 2 tahun dihitung dari tanggal pertama pasien berobat sampai dengan 2 tahun sejak tanggal kunjungan terakhir, tetapi dari hasil observasi masih ada berkas rekam medis yang lebih dari 2 tahun bahkan ada berkas rekam medis tahun 2010 yang masih terdapat di ruang *filing* dan belum terdapat SOP tentang retensi sehingga terjadi penumpukan berkas rekam medis di ruang *filing*.

##### **4. Penyusutan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Wates**

Proses penyusutan berkas rekam medis di Puskesmas Wates belum pernah dilakukan secara maksimal ini karena belum terjadwalnya dan belum terdapat SOP tentang penyusutan, karena sangat jaranganya dilakukan penyusutan terjadi penumpukan berkas rekam medis di ruang *filing* aktif.

## B. Saran

1. Sebaiknya sistem penomoran berkas rekam medis di Puskesmas Wates menggunakan *Family Numbering* dan tidak hanya menggunakan kode wilayah saja, agar nomor digit tidak terlalu banyak, berkas rekam medis satu keluarga disimpan sesuai urutan *Family Numbering*, pada saat pengambilan dan pengembalian berkas lebih cepat dan bisa langsung disimpan dengan TDF (*Terminal Digit Filing*).
2. Seharusnya menggunakan sistem penyimpanan dalam peajaran menggunakan *terminal digit filing* sesuai dengan pedoman dari Depkes dikarenakan memiliki dua digit angka terakhir yang sama, agar hanya petugas rekam medis yang bisa membaca dan mencari nomor rekam medis pasien dan petugas yang bukan rekam medis tidak bisa mencari
3. Retensi berkas rekam medis seharusnya mengikuti ketentuan dari Puskesmas yaitu terhitung dari tanggal pertama pasien berobat sampai dengan 2 tahun sejak tanggal kunjungan terakhir, agar berkas rekam medis pada ruang filing tidak terjadi penumpukan berkas dan sebaiknya dibuat SOP tentang retensi.
4. Dalam pelaksanaan penyusutan sebaiknya dilakukan secara optimal dengan membuat jadwal dan SOP untuk sistem penyusutan dan dilaksanakan secara konsisten, sehingga tidak terjadi penumpukan berkas rekam medis di ruang *filing* dan di rak penyimpanan pun tidak terlalu padat.